

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Takrir dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun target hafalan secara sistematis dalam modul ajar serta membagi materi ke dalam bagian-bagian kecil agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, metode Takrir diterapkan melalui pengulangan bacaan secara klasikal dan individu, disertai kegiatan muroja'ah pada setiap pertemuan. Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan secara individu dengan penilaian pada aspek kelancaran, makhraj, dan tajwid. Secara keseluruhan, implementasi metode Takrir berjalan secara terstruktur dan konsisten serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kelancaran hafalan, penguatan daya ingat, dan peningkatan kepercayaan diri peserta didik.
2. Faktor pendukung dalam penerapan metode Takrir meliputi lingkungan sekolah yang religius, komitmen guru dalam membimbing peserta didik secara konsisten, serta suasana kelas yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan hafalan peserta didik,

keterbatasan waktu pembelajaran, serta potensi kejenuhan akibat pengulangan yang dilakukan secara rutin. Meskipun demikian, guru menerapkan solusi berupa pendekatan individual, pengulangan tambahan, serta pembimbingan yang persuasif sehingga hambatan tersebut dapat diminimalkan.

Dengan demikian, metode Takrir dapat dikategorikan sebagai metode yang efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an dan Hadis, namun pelaksanaannya tetap memerlukan inovasi strategi dan pengelolaan waktu yang optimal agar hasilnya lebih maksimal dan berkelanjutan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan (repetition) dalam memperkuat retensi memori dan pembiasaan belajar. Metode Takrir terbukti relevan dengan prinsip pembelajaran behavioristik yang menekankan latihan dan penguatan sebagai dasar pembentukan kebiasaan belajar.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Takrir dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi hafalan. Guru perlu

merancang pengulangan secara terstruktur dan konsisten agar pembelajaran tidak bersifat insidental. Selain itu, diperlukan variasi teknik pengulangan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan.

3. Implikasi Kelembagaan

Sekolah dapat mendukung penerapan metode Takrir dengan menciptakan budaya akademik dan religius yang kondusif, serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang tetap sesuai dengan karakteristik peserta didik.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Al-Qur'an Hadis

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan variasi dalam penerapan metode Takrir, seperti mengombinasikan pengulangan dengan metode lain agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, pendekatan individual perlu terus ditingkatkan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan hafalan peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pembelajaran hafalan, baik melalui penguatan program keagamaan maupun pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga proses setoran hafalan dapat berjalan lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji metode Takrir dengan cakupan subjek yang lebih luas serta durasi penelitian yang lebih panjang. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode untuk mengukur efektivitas metode secara lebih terukur.